

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fira Mita Sari¹, Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

Email: pb170810150@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Every company that is founded has the aim of obtaining a profit, increasing every sale in each period and to improve the welfare of employees and shareholders. The purpose of this study was to determine the effect on profitability, liquidity and activity in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, by conducting research in the 2015-2019 period. The population in this study is 26 companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange, using the sampling technique, namely purposive sampling and obtaining as many as 10 companies that have met the criteria determined by the researcher. in this study using SPSS version 25.00. The results of the research on the F test indicate that there is a significant influence between profitability, liquidity and activity simultaneously on financial performance by obtaining a sig value of $0.000 < 0.05$ and in F table $2.807 > 255.546$ so that the regression model in this study is worthy of research. . whereas in the T test it is concluded that profitability, activity and liquidity have a significant effect on financial performance while activity has no effect on financial performance.

Keywords: *profitability, liquidity, activity, financial performance*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap masyarakat luas maupun perusahaan mengukur suatu keberhasilan dari suatu perusahaan berdasarkan dengan kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dalam kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan suatu keuntungan diperusahaanya. Setiap perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu laba. Setelah menghasilkan suatu keuntungan, perusahaan menginginkan suatu eksistensi perusahaan sehingga akan berpengaruh pada para investor. Hadairnya para investor akan dapat meningkatkan suatu kinerja keuangan bagi para setiap entitas. Kinerja perusahaan merupakan bagian usaha yang khusus dari hasil suatu kegiatan para manajemen atau organisasi yang dilaksanakan dalam kegiatan perusahaan

untuk meningkatkan efisiensi dari sebuah aktivitas perusahaan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya, untuk melihat suatu keberhasilan dari para perusahaan diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Istikomah, 2017). Pengukuran kinerja keuangan pada setiap perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan sendiri terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Dimana pada profitabilitas terdapat *Return On Aset* yang dapat memperlihatkan mengenai sejauh manakah tingkat perolehan dari seluruh harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada ROA memperlihatkan kelebihan sebuah entitas dalam mendapatkan sebuah *profit* atau bahkan sebagai pengukuran efektivitas pengelolaan manajemen sebuah perusahaan.

Pada rasio likuiditas terdapat rasio lancar yang berkaitan terhadap kekuatan sebuah entitas dalam membayar tanggung jawab jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan berdasarkan pada aset lancar dan hutang lancar perusahaan. (Agustini & Wirawati, 2019). Sehingga pada rasio ini dapat dimenjadi-kan suatu perbandingan pada setiap perusahaan sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang yang dimiliki berdasarkan pada aset yang dimiliki. Pada rasio lancar apabila memperoleh angka yang tinggi maka menunjukkan aktiva lancar yang tinggi.

Pada rasio aktivitas terdapat perputaran total aktiva Pada rasio ini memperlihatkan seberapa besar tingkat keefektivitas sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh aktivan yang dimiliki perusahaan., jika pada rasio ini memperoleh angka yang tinggi memperlihatkan suatu manajemen perusahaan yang bagus dan jika pada rasio ini memperoleh angka yang rendah maka manajemen sebaiknya mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya (Mahmud & Halim, 2016)

Salah satu hal yang mendukung perekonomian sebuah Negara yaitu perusahaan manufaktur terutama bagian sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan pada sektor ini membantu dalam perkembangan ekonomi pada sebuah perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pada dasarnya setiap entitas memiliki laporan keuangan yang menjadikannya sebagai gambaran mengenai keadaan keuangan atau sumber daya yang telah dikelolanya menurut standar akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yaitu suatu data informasi yang berfungsi sebagai tolak ukur suatu kesuksesan. Laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam berbagai proses akuntansi yang dipergunakan untuk berhubungan antara pihak yang membu-

tuhkan informasi berdasarkan pada data keuangan perusahaan seperti investor (Andrey et al., 2013). Dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat melihat kinerja keuangan pada perusahaan dalam periode sebelumnya. Kinerja keuangan merupakan gambaran yang dibuat untuk menganalisis sejauh manakah perusahaan telah mencapai pelaksanaannya dalam penggunanya suatu komponen-komponen dari keuangan perusahaan secara efektif dan efisien (Istikomah, 2017). Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan.

1. Profitabilitas

profitabilitas ini bertujuan untuk menilai dan mengukur suatu keefektivitas sebuah manajemen secara menyeluruh yang digambarkan pada besar dan kecilnya suatu tingkat keuntungan yang diterima oleh perusahaan dalam suatu periode berdasarkan pada aset, penjualan dan modal saham perusahaan (Pantjaningsih pri, 2018)

adapun salah satu rasio profitabilitas yaitu

a) Profit Margin

Profit margin ialah salah satu bagian analisis rasio profitabilitas yang bertujuan sebagai bahan melihat keadaan laba atas penjualan yang diperoleh oleh perusahaan. Pengukuran pada rasio ini dengan cara membandingkan pada laba bersih yang diterima perusahaan dengan penjualan perusahaan.

b) Return on aset

merupakan pendapatan laba perusahaan yang berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Sehingga apabila pada rasio ini mendapatkan angka yang tinggi berate memperlihatkan adanya efektif dan efisien yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Rasio ini menghitung dengan menggunakan laba bersih yang diterima oleh perusahaan dan dengan seluruh aset perusahaan

2. Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang berkaitan dengan kebelihan sebuah entitas dalam melunasi tanggung jawab jangka pendeknya perusahaan yang harus dibayarkan dengan berdasarkan pada aset lancar yang dimiliki sebuah entitas terhadap kewajiban lancar pada tiap entitas (Asniwati, 2020).

adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu :

a) Rasio lancar

Rasio lancar digunakan sebagai suatu penilaian mengenai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran likuiditas yang merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek pada sebuah entitas.

b) Rasio cepat

Rasio cepat memperlihatkan kelebihan sebuah entitas dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki oleh entitas yang berdasarkan pada aset lancar perusahaan tanpa mengikutyi akun persediaan perusahaan. Biasa dengan jumlah rasio standar untuk *quick ratio* adalah 1,5.

3. Aktivitas

rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh sebuah penjualan (Fajria, Putri H., dan Laily, 2016).. Dengan menggunakan rasio aktivitas tersebut dapat mengukur tingkat efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan sebuah sumber daya milik perusahaan seperti pada aset dan persediaan perusahaan.

adapun salah satu rasio aktivitas yaitu :

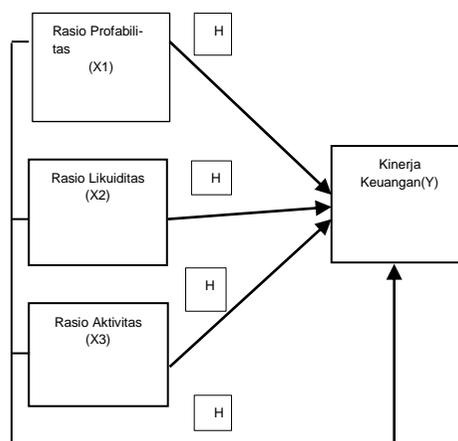
a) Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva memperlihatkan seberapa besar tingkat keefektifitas sebuah perusahaan dalam mempergunakan seluruh aktivan yang dimiliki perusahaan., untuk memperhitungkan penjualan produknya yang terjual sehingga

dapat memberikan keuntungan pada perusahaan.

b) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap memperlihatkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang didasarkan pada aktiva yang dipunya setiap entitas tersebut. Dimana semakin tinggi hasil yang diperoleh pada rasio ini maka memperlihatkan bahwa sebuah perusahaan telah efektif dalam mengelola aktiva tetapa yang dimiliki oleh perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang, kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut .

H₁ : Dugaan sementara rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Dugaan sementara rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Dugaan sementara rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H₄ : Dugaan sementara rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan ter-

hadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana menggunakan data sekunder sebagai bahan penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Data yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, berdasarkan pada data laporan keuangan tersebut kemudian penulis akan melakukan analisis linear berganda untuk menguji uji f, uji t dan uji determinasi R² dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistics ver.25.0.

Populasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015 – 2019 dengan jumlah perusahaan sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Ada pun kriteria penulis dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman telah Tbk minimal 5 tahun terakhir.
- b. Perusahaan selalu mengalami keuntungan (laba) dalam 5 tahun terakhir atau berturut-turut.

Berdasarkan pada kriteria yang terdapat diatas maka perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel da-

lam penelitian sebanyak 10 perusahaan.

Rasio keuangan ialah variabel independen atau bebas. Menurut(Suhardi et al., 2018) variabel bebas merupakan variabel yang menentu arah atau perubahan terkait variabel terkait , sebagai berikut :

- a. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA)(X1), dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Likuiditas yang dihitung menggunakan Rasio Lancar(X2), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Aktivitas yang dihitung menggunakan Perputaran Total Aktiva(X3), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel terkait(dependen) dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan Profit Margin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan caraa mengumpulkan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan dengan periode 2015 hingga 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji ini memberitahu mengenai ringkasan data dalam penelitian seperti nilai minimu, maksimum, rata-rata, standar deviasi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	50	1,60	52,67	13,2060	10,39856
X2_RASIO_LANCAR	50	58,00%	864,00%	277,8468%	198,90474%
X3_PER_TOTAL_AKTIVA	50	,06	3,10	1,2182	,62433
Y_PROFIT_MARGIN	50	1,48	39,01	12,8572	10,81218
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Olah SPSS 25

Variable ROA (*Return On Asset*) menunjukkan standar deviasi 10,398556 dengan nilai minimum 1,60 dan nilai maksimum 52,65 dan pada nilai rata-rata sebesar 13,2060. Variable Rasio Lancar memiliki standar deviasi sebesar 198,90474% dengan nilai terendah sebesar 58,00%, pada nilai maksimum memperoleh sebesar 864,00%, pada nilai rata-rata memperoleh sebesar 277,8468%. Variable perputaran total aktiva memiliki standar deviasi sebesar 0,62433, nilai terendah sebesar 0,06 pada nilai maksimum memperoleh 3,10 dan nilai rata-rata memperoleh 1,2182. Sedangkan pada Profit Margin memiliki standar deviasi 10,81218. Nilai terendah memperoleh sebesar 1,48, nilai maksimum sebesar 39,01, dan pada nilai rata-rata memperoleh sebesar 12,8572.

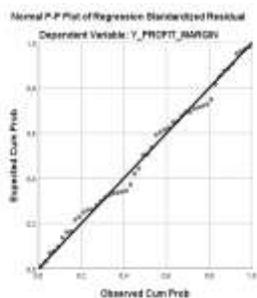
Uji Asumsi Klasik

Pada uji terdapat beberapa bentuk uji yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan uji Normal P-Plot

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan pada gambar uji Normalitas P-Plot Dapat diaktakan data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti pada garis diagonal dari bawah ke atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

nilai yang umum digunakan pada uji multikolinieritas adalah dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Sehingga nilai VIF lebih kecil 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas merupakan adanya hubungan yang besar pada variabel independen. Dan pada nilai *tolerance* memiliki angka > 10 maka dapat dikatan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas

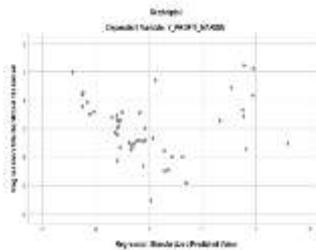
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	,978	1,022
	X2_RASIO_LANCAR	,967	1,034
	X3_PER_TOTAL_AK TIVA	,965	1,036

a. Dependent Variable: Y_PROFIT_MARGIN

Hasil Olah Data SPSS 25

Uji Heteroskedastisitas



Dalam uji heteroskedastisitas penulis menggunakan uji Scatter-plot yang memperlihatkan apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Menurut (Haposan, 2020) uji ini untuk mengetahui interkorelasi antara variabel

independen. Pada uji ini harus memperlihatkan bahwa tidak membentuk suatu pola yang jelas atau titikmenyebar diatas dan dibawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson DW.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,918	,912	2,40463	1,794

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 50(n) dengan jumlah independen 3(k=3) maka nilai Durbin Watson dari hasil analisis regresi sebesar 1,794. Dengan

demikian nilai Durbin Watson berada pada interval 1,6739. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,318	1,176		2,821	,007
	X1_ROA	,801	,037	,771	21,728	,000

X2_RASIO_LANCAR	,019	,002	,345	9,686	,000
X3_PER_TOTAL_AKTIVA	-5,138	,618	-,297	-8,308	,000

a. Dependent Variable: Y_PROFIT_MARGIN

Pada analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui positif atau negatif antara variabel independen (bebas) terhadap variabel de-

penden(terkait). Dalam penelitian ini variabel bebas(profitabilitas, likuiditas dan aktivitas) terhadap variabel terkait(kinerja keuangan)

Uji T

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,318	1,176		2,821	,007
	X1_ROA	,801	,037	,771	21,728	,000
	X2_RASIO_LANCAR	,019	,002	,345	9,686	,000
	X3_PER_TOTAL_AKTIVA	-5,138	,618	-,297	-8,308	,000

a. Dependent Variable: Y_PROFIT_MARGIN

Hasil Olah Data SPSS 25

Pada uji T menunjukkan seberapa jauhkah pengaruh antara variabel independen secara individual dalam variasi variabel terkait. Diketahui t tabel pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) diperoleh sebesar 2,013 atau -2,013 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 50 - 3 - 1 = 46$.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

a. Roa memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $21,728 > t$ tabel

2,013. Maka secara parsial Roa berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

b. Rasio Lancar nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,686 > t$ tabel 2,013. Maka rasio lancar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

c. Perputaran Total Aktiva sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-8,308 > t$ tabel - 2,013. Maka perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

Uji F(Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5404,011	3	1801,337	255,546	,000 ^b
	Residual	324,252	46	7,049		
	Total	5728,263	49			

a. Dependent Variable: Y_PROFIT_MARGIN

b. Predictors: (Constant), X3_PER_TOTAL_AKTIVA, X1_ROA, X2_RASIO_LANCAR

Berdasarkan tabel anova berikut f tabel memperoleh 2,807. Dan f hitung memperoleh 255,54 hal ini menunjukkan bahwa f hitung lebih besardari f tabel. Dan padanilai sig

0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ROA, Rasio Lancar dan Perputran Total Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Uji Determinasi R²

Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,940	2,65499

a. Predictors: (Constant), X3_PER_TOTAL_AKTIVA, X1_ROA, X2_RASIO_LANCAR

b. Dependent Variable: Y_PROFIT_MARGIN

Hasil Olah Data SPSS 25

koefisiensi daterminasi diketahui R² sebesar 0.943. ini berate bahwa persentase sumbangan pada variable ROA(X₁), Rasio Lancar (X₂) dan perputran totalal aktiva(X₃) dalam model regresi sebesar 94%. Sehingga sum

banan perpengaruh dari variabel independen senilai 94% sedangkan pada sisanya sebesar 0,6 % dipengaruhi oleh factor lainya yang tidak diteliti dalam melakukan penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset Terhadap Kinerja keuangan perusahaan

Pada hipotesis pertama, terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan hasil uji t menunjukkan pada t hitung sebesar 21,728 > t tabel 2.013 dan pada nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini *Return On Asset* berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasio lancar terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil uji t menunjukkan pada t hitung sebesar 9,686 > t tabel 2.013 dan pada nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini rasio lancar berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mariyanti, 2019) yang mengatakan bahwa *Current rasion* secara persial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada rasio lancar dapat mempengaruhi turun naiknya kinerja keuangan pada perusahaan.

Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis ketiga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran total aktiva terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil uji t menunjukkan pada t hitung sebesar 8,038 > t tabel -2.013 dan pada nilai signif-

ikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini, perputaran total aktiva berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Budiang et al., 2017) yang mengatakan bahwa perputaran secara persial berpengaruh signifikan.

Pengaruh *Return On Asset*, Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva terhadap Kinerja Keuangan

Pada hipotesis keempat *return On Asset*, rasio lancar dan perputaran total aktiva secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada hasil dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 255,546 > F tabel sebesar 2,807 dan pada tingkat signifikan F 0,000 < 0,05 dengan hasil uji ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa pada hipotesis ke lima (H_4) dalam penelitian ini *return on asset*, rasio lancar dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pada ROA, rasio lancar dan perputaran total aktiva terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. *Return On Asset* memperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t tabel 21,728 > 2,013 sehingga *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Rasio Lancar memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel $9,686 > 2,013$ sehingga rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Perputaran Total Aktiva memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel $-8,308 > -2,013$ sehingga perputaran total aktiva berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. *Return On Aset, Rasio Lancar* dan Perputaran Total Aktiva memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai f tabel $2,807 > 255,546$ sehingga mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Andrey, Ahmad, & Luciana. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar* (pertama). Mitra Wacana Media.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economix*, 8, 246–257.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1956–1966. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16471>
- Fajria, Putri H., dan Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Haposan, B. dan J. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT CENTRAL INDO PROPERTINDO. *AKSARA PUBLIC*, 4, 1–13.
- Istikomah, N. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(4), 917–931.
- Mahmud, & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP TIM YKPN.
- Mariyanti, M. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 60–77.
- Pantjaningsih pri. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sierad Produce Tbk. *Proceedings*.
- Suhardi, Banjarnahor, H., Adam, S., & Kurniawan, A. D. E. (2018). The role of information technology in knowledge management in small medium enterprise. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(24), 8265–8278.